

SKRIPSI

**MAKNA IDIOM BAHASA JEPANG
(KAJIAN PRAGMATIK)**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Sastra

Oleh

MIMI FAHMIYATRI
BP 04185072



**SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ABSTRAK

MAKNA IDIOM BAHASA JEPANG

Oleh: Mimi Fahmiyatri

Kata kunci: idiom, tindak tutur, kajian pragmatik

Idiom adalah hasil gabungan dua kata atau lebih yang jika diartikan gabungan kata tersebut menunjukkan satu makna baru yang berbeda dari makna tiap-tiap kata pembentuknya. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang makna yang tersirat dalam tuturan bahasa Jepang yang menggunakan idiom, juga membahas tentang pembentukan idiom bahasa Jepang, kemudian mengetahui makna yang muncul dilihat dari segi konteks tuturannya.

Metode dan teknik penelitian dibagi atas dua tahap. Pertama adalah metode dan teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan *native speaker* atau penutur asli bahasa Jepang, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik catat. Kedua adalah metode dan teknik analisis data. Metode dan teknik analisis data dilakukan dengan cara menggunakan metode padan dan teknik dasar teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP daya pilah pragmatis.

Teori yang digunakan adalah teori Wijana, teori Sakuma Jun'ichi, dan teori Austin. Dalam teorinya, Wijana mengemukakan pendapat mengenai dasar-dasar pragmatik, aspek-aspek situasi tutur, dan jenis-jenis tindak tutur. Pembahasan dimulai dari analisis idiom bahasa Jepang yang menggunakan nama bagian tubuh kepala hingga pundak.

Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa idiom bahasa Jepang terbentuk dari gabungan kata benda dan kata kerja, dan kata benda dan kata sifat yang dihubungkan oleh suatu partikel. Makna idiom dapat dipahami berdasarkan konteksnya. Setiap kalimat/tuturan bahasa Jepang yang menggunakan idiom berpotensi untuk mewujudkan tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam percakapan sehari-hari, tidak jarang orang Jepang menggunakan idiom untuk menyatakan sesuatu hal. Di televisi, iklan-iklan, lirik lagu, surat kabar, dan di berbagai karya sastra seperti novel, puisi, dan sebagainya, idiom juga sering digunakan. Bahkan idiom-idiom baru pun sering bermunculan seiring berkembangnya dinamika berbahasa dalam kehidupan. Pemakaian idiom yang baru senantiasa menjadikan suatu bahasa menjadi lebih menarik, lebih *fresh* dan berenergi.

Tetapi hati-hati dengan penggunaan idiom karena makna yang tersirat di dalamnya dapat menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda-beda. Hal ini karena makna idiom sangat erat kaitannya dengan konteks kalimat atau ujaran. Apabila konteks tuturannya jelas, maka maksud yang hendak disampaikan juga jelas dan dapat dimengerti oleh lawan tutur atau si pendengar sehingga lawan tutur atau si pendengar dapat menanggapi tuturan si penutur dengan baik.

Oleh sebab itu, agar dapat memahami makna yang terkandung dalam suatu idiom, terutama idiom bahasa asing, perlu dimiliki pengetahuan dan kecerdasan yang tinggi tentang bahasa yang bersangkutan termasuk mengenali konteks budaya, lingkungan sosial, atau aspek-aspek lain yang mempengaruhinya.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan terlebih dahulu pendapat berbagai ahli mengenai idiom. Dalam bahasa Jepang idiom disebut dengan 慣用

句 (*kanyooku*). Menurut Yamagishi Katsue (2000:244) dalam kamus bahasa Jepang スーパー, アンカー和英辞典, makna *kanyooku* adalah:

“慣用句は二つ以上の単語が連結した結果、それぞれの語に分解しては出て来ない、別な意味を全体として表すもの”。
“*Kanyooku wa futatsu ijoo no tango ga renketsu shita kekka, sorezore no go ni bunkai shite wa dete konai, betsu na imi o zentai toshite arawasu mono*”.

‘Idiom merupakan hasil gabungan dua kata atau lebih yang jika diartikan gabungan kata tersebut menunjukkan satu makna baru yang berbeda dari makna tiap-tiap kata pembentuknya.’

Teori ini didukung oleh pendapat Morita Yoshiyuki, dkk. (1999:110) yang menyatakan bahwa:

“ふつう文や句は、そこに用いられる単語の意味と文法的関係とから全体の意味が理解できるものだが、時に、特定の単語同士の決まった組み合わせの型があって、それ全体で全く異なる特別の意味を表すことがある。このような表現を慣用句という”。
“*Futsuu bun ya ku wa, soko ni mochi irareru tango no imi to bunpoo teki kankei to kara zentai no imi ga rikai dekiru mono daga, toki ni, tokutei no tangodooshi no kimatta kumi awaseno kata ga atte, sore zentai de mattaku kotonaru toku betsu no imi o arawasu koto ga aru. Kono yoona hyoogen o kanyooku to iu*”.

‘Suatu frase atau kalimat biasa dapat dipahami maknanya dari hubungan struktur tiap-tiap kata yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi, pada saat kata-kata dalam frase atau kalimat itu digabung, maka makna gabungan kata tersebut secara keseluruhan menunjukkan satu makna baru yang berbeda dari makna tiap-tiap kata pembentuknya. Ungkapan seperti ini dinamakan dengan idiom.’

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memahami makna idiom perlu memahami konteks. Karena seperti yang telah disebutkan idiom memiliki makna tersirat dan makna ini hanya dapat dimengerti jika kita mengerti pula konteksnya. Penulis tertarik untuk meneliti tentang hal ini lebih jauh. Bagaimana mengaitkan idiom dengan konteks kalimat atau tuturan yang berlangsung. Penelitian ini akan dikaji secara pragmatik, di mana pragmatik

merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna berdasarkan konteks (Wijana, 1996:2).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah makna literal unsur pembentuk idiom?.
2. Apakah makna tidak literal tuturan yang mengandung idiom?.

1.3 Batasan Masalah

Karena banyaknya jumlah idiom dalam bahasa Jepang, penulis membatasi penelitian ini khusus pada idiom yang berkaitan dengan idiom yang menggunakan nama-nama anggota tubuh saja, seperti 頭 (*atama*) 'kepala', 顔 (*kao*) 'wajah', 目 (*me*) 'mata', 耳 (*mimi*) 'telinga', 鼻 (*hana*) 'hidung', 口 (*kuchi*) 'mulut', 首 (*kubi*) 'leher', dan 肩 (*kata*) 'pundak/ bahu'.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna literal unsur pembentuk idiom serta mengetahui makna tersirat atau makna tidak literal yang terkandung dalam idiom bahasa Jepang khususnya idiom yang menggunakan nama-nama anggota tubuh. Kemudian mengetahui bagaimana pembentukan idiom tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengenal idiom bahasa Jepang lebih jauh. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembelajar bahasa

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan di dalam penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Idiom bahasa Jepang pada umumnya terbentuk dari gabungan kata benda dan kata kerja, atau gabungan kata benda dan kata sifat. Kedua jenis kata tersebut dihubungkan oleh sebuah partikel.
2. Makna idiom dapat dipahami berdasarkan konteksnya.
3. Setiap kalimat/ tuturan berpotensi mewujudkan tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.
4. Berdasarkan konteksnya, kalimat/ tuturan yang mengandung idiom lebih dominan mewujudkan tindak ilokusi.

4.2 Saran

Penelitian tentang idiom sangat menarik untuk diteruskan. Di antaranya dapat diteliti mengenai makna idiom bahasa Jepang yang masih berhubungan dengan makna kata atau makna unsur pembentuknya. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan majas atau gaya bahasa seperti metavora, metonimi, dan sinekdoke.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garrison, Jeffrey G. 1996. *Idiom Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahdalena, Nena. 2006. "Idiom yang Berkaitan dengan Bagian Wajah". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Miura, Ayako. 1987. *Yuu Ari Asa Ari*. Japan: Mitsuyo Miura.
- Morita, Yoshiyuki, dkk. 1999. *Nihongo no Goi*. Tokyo: Oofuu.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Sakuma, Jun'ichi, dkk. 2006. *Gengogaku Nyuumon*. Japan: Kenkyuusha.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Takeshi, Ai. 2007. *Saman*. Japan: Mokuscisha Publishing Ltd.
- Verhaar, J.W.M. 1999. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I. Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.
- Yamagishi, Katsue. 2000. *Suupaa-Ankaa Wa-ei Jiten*. Tokyo: Gakushuu Kenkyuusha.
- Yamanushi, Toshiko. 1993. *Ashi Naga Ojisan*. Tokyo: Kabushiki Kaisha Popurasha.
- Yudiarto. 2005. "Kumpulan Idiom dalam Puisi Mbeling Karya Remy Sylado". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.